



Penyuluhan Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Kebumen

Immawati Asniar

Universitas Muhammadiyah Lampung

Mita Asmara

Universitas Muhammadiyah Lampung

Karina Agustina

Universitas Muhammadiyah Lampung

Dheasyilvia Kirana

Universitas Muhammadiyah Lampung

Berry Prinando

Universitas Muhammadiyah Lampung

Ahmad Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

Korespondensi: mithaasmaraa77@gmail.com

Abstract. *Early childhood is a time when children's physical, mental and spiritual character development is formed. For children at this early age, the child's character will be formed from the results of learning and absorption from our behavior as parents and from the surrounding environment, especially the family. Early childhood experiences mental development that occurs very quickly. At this age children become sensitive and sensitive in learning and practicing things that they see, feel and hear from their environment. Therefore, a positive environment will form a positive and successful character. With character counseling at Kindergarten Muslimat Nu Kebumen forms a good character. Both will be able to make a child grow and develop and have noble morals, but also be successful in interacting in his environment.*

Keywords: *Counseling, Character, Early childhood education*

Abstrak. Masa usia dini merupakan masa terbentuknya pengembangan karakter fisik, mental dan spiritual anak. Anak-anak pada masa usia dini inilah, karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap dari perilaku kita sebagai orang tua dan dari lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Anak usia dini mengalami perkembangan mental yang berlangsung sangat cepat. Pada usia ini anak menjadi sensitif dan peka

Received September 13, 2024; Revised September 14, 2024; Accepted September 15, 2024

*Mita Asmara, mithaasmaraa77@gmail.com

menjadi dalam mempelajari dan berlatih sesuatu yang di lihatnya, dirasakannya dan di dengarkannya dari lingkungannya, Oleh sebab itu, lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif dan sukses, Dengan penyuluhan karakter di Tk Muslimat NU Islam Kebumen membentuk karakter yang baik akan dapat membuat seorang anak tumbuh berkembang dan mempunyai akhlak yang mulia, Tetapi juga berhasil dalam berinteraksi di lingkungannya.

Kata kunci: Karakter, Penyuluhan, Pendidikan anak usia dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan. Bahkan, pendidikan karakter tersebut harus ditanamkan kepada anak yang masih di usia dini. Sehingga saat anak mulai menginjak dewasa, ia akan tumbuh menjadi manusia yang hebat.

Hal ini menjadi dasar mahasiswa universitas muhammadiyah lampung yang saat ini melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan wawasan tentang pentingnya Pembentukan Karakter Pada Usia Dini di Tk Muslimat Nu Islam Kebumen.

Beberapa mahasiswa tersebut memberikan wawasan terkait penyuluhan pembentukan karakter pada anak usia dini melalui kegiatan pendidikan pembentukan karakter anak. "Pendidikan karakter perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Anak-anak dengan usia 0-2 tahun berada pada tahap pramoral yakni belum bisa mengetahui benar atau salah, pentingnya pendidikan karakter pada usia anak diketahui oleh para orang tua, agar jangan sampai salah arah dan salah didik, karena hal itu sangat berpengaruh pada masa-masa usia selanjutnya.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari sumber daya manusia (SDM), karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Kelompok anak usia dini merupakan kelompok yang sangat strategis dan efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter, hal ini harus menjadi kesadaran kolektif dari seluruh elemen bangsa ini.

Beberapa negara maju layaknya Jepang sudah menerapkan pendidikan karakter sejak lama. Bagi mereka mengajarkan anak-anak membaca, menulis dan menghitung sangat mudah, karena otak mereka yang masih bisa berkembang dengan baik. Namun karakter merupakan pelajaran yang harus diaplikasikan dari sejak dini.

Pembentukan karakter anak harus dimulai sejak usia dini. Tujuan pembentukan karakter sejak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Amanat Undang-Undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Program pendidikan anak usia dini sampai saat ini masih banyak menyisakan persoalan. Pertama, masih banyaknya kelompok anak usia dini yang belum dapat mengakses pendidikan (sampai akhir 2019, Tk baru tercapai sebesar 68% dari target sasaran 77,2%). Kedua, kurangnya pemahaman para guru akan hakikat tujuan pendidikan nasional untuk membangun peserta didik menjadi berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kenyataannya pendidikan kita sekarang ini lebih menekankan pada pembentukan kecerdasan intelektual dari pada pembentukan kecerdasan sosial emosional maupun kecerdasan sepiritual (pembentukan karakter). Hal ini dibuktikan dengan Ujian Nasional (UN) sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Penyebab terjadinya proses pendidikan seperti ini tidak terlepas dari tuntutan orang tua, yang menginginkan anaknya cepat pintar, cepat dapat membaca menulis dan menghitung (calistung), sehingga kelak anaknya dapat masuk kesekolah dasar favorit (SD unggul). Mereka tidak mau memahami kondisi anak-anaknya, yang penting anaknya dapat masuk sekolah unggul, sehingga akan menjadi kebanggaan orang tua. Memaksakan anak usia dini belajar calistung akan beresiko timbulnya stres jangka pendek dan rusaknya perkembangan jiwa anak dalam jangka panjang (Elkind, 2000:12). Praktek seperti ini jelas akan menghambat proses pembentukan karakter anak.

Ketiga, kurangnya pemahaman pendidik TK Muslimat Nu Kebumen dalam pembentukan karakter sejak usia dini baik dalam metode maupun dalam pendekatan

berlajar melalui bermain, menyebabkan tidak terbentuknya karakter anak sejak dini. Pembelajaran di TK Nu Islam Kebumen lebih mengutamakan mengembangkan kecerdasan kognitif dari pada kecerdasan afektif atau pembentukan karakter.

Keempat, kurang sinergisnya antara pendidikan di lembaga TK, di rumah oleh orang tua/keluarga dan dimasyarakat. Ketiga unsur utama pendidikan ini (lembaga TK, orang tua dan masyarakat) harus saling mendukung untuk peningkatan pembentukan karakter anak usia dini. Ketidak sinergisan pembentukan karakter anak menjadi parsial, dan tidak holistik, sehingga muncul gejala anak usia dini yang bersikap dan berperilaku kurang baik seperti menjadi penakut, pemaarah, destruktif, pemalu, defresi, suka berbohong dan sebagainya. Diperlukan sebuah pendekatan dalam pembentukan karakter anak usia dini, yang dapat menjadi panduan bagi pendidik TK, orang tua, dan pengasuh dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.

Selain itu pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan awal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas.

Faktor *nurture* yaitu proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), TK (guru), lingkungan (masyarakat) yang lebih luas memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Anak akan tumbuh menjadi

pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang lebih optimal.

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana.

Pembelajaran di Tk Nu Islam Kebumen

Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik pembelajaran. Suatu rencana pembelajaran dan pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan: Belajar bagaimana belajar, belajar bagaimana berpikir, belajar bagaimana melakukan, dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama.

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, maka pembelajaran perlu menekankan pada empat aspek tersebut di atas. Hal tersebut menjadi faktor yang kritis dalam perkembangan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan bermain perlu menekankan pada empat aspek tersebut di atas ditambah dengan aspek-aspek lain, seperti moral, perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai hamba Allah sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu pendidik juga harus memperhatikan metode serta strategi dalam melaksanakan pengajaran.

Penyuluhan Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Individu yang berkarakter baik merupakan

orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Allah Sang Pencipta, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensi dirinya dan memiliki nilai-nilai hubungan dengan Allah Sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada diri individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai harus ditanamkan dari sejak usia dini. pembentukan karakter sejak usia dini dapat diberikan melalui pendidikan di lembaga pendidikan seperti; di Tk dan melalui pola asuh orang tua di rumah serta dilingkungan masyarakat.

Pemberian penyuluhan pada anak usia dini harus diperhatikan oleh para pendidik maupun orang tua yang merupakan pemberi penyuluhan, dan memberikan pengembangan enam aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Salah satu aspek adalah aspek moral dan nilai-nilai agama. Aspek moral mencakup pada aspek kehidupan keagamaan, nilai, dan karakter anak. Karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini merupakan karakter yang mampu mengakar sampai jiwa anak.

Melalui penyampaian dengan cara-cara yang benar dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, akan memungkinkan terwujudnya pembiasaan sebagai perilaku terhadap karakter yang akan ditanamkan. Penyampaian dengan cara yang menyenangkan dan menantang untuk dipelajari bagi anak, baik pemberian pengetahuan maupun pada penanaman tingkah laku anak.

Pendidik TK perlu menyusun formula pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi guru dalam menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini. Formula yang berlabel “model pembelajaran” ini mengimplementasikan metode bermain sebagai upaya menanamkan sikap/karakter bagi anak usia dini. Adapun model pembelajaran dan pendekatan yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan contoh dan keteladanan serta mengembangkan sikap karakter sebagai berikut:

1. Nilai Hubungannya Dengan Allah Sang Pencipta

Dalam hal ini yaitu nilai religius, merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran

agamanya. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai moral dan agama.

2. Nilai Hubungannya Dengan Sesama

A. Menghargai Hak dan Kewajiban Orang Lain

Merupakan sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri.

B. Selalu Patuh Terhadap Peraturan Sosial

Lewat permainan, anak-anak mengenal atau patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam permainan tersebut, sehingga lama kelamaan anak-anak terbiasa mematuhi yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Sikap taat terhadap peraturan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum atau masyarakat.

C. Sopan dan Santun

Sikap sopan santun perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini perlu ditanam sejak dini, sehingga mereka terbiasa berlaku santun dengan semua manusia. Sikap ini meliputi menghormati, ramah dan berperilaku baik terhadap orang lain.

3. Nilai Hubungannya Dengan Diri Sendiri

A. Sabar

Sifat sabar adalah sifat utama yang harus ditanamkan dalam diri anak usia dini. Sabar adalah kemampuan menahan diri agar tidak mudah marah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, berkeluh kesah, melatih diri agar selalu melakukan ketaatan dan membentengi diri untuk tidak melakukan perbuatan keji & maksiat. Sabar merupakan perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat. Al-Baqarah: 153 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar". Membantu anak mengembangkan sifat sabar bukan hanya untuk menghindari ketegangan tapi juga membantu dia mengembangkan kekuatan batin seperti kegigihan, disiplin diri dan kemampuan menghibur diri sendiri.

B. Jujur

Jujur adalah keberanian untuk mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sifat jujur awalnya ditumbuhkan dengan memberikan kepercayaan kepada anak, misalnya dalam mengelola waktu untuk bermain, belajar, melakukan hobi, dan beristirahat. Kejujuran juga ditumbuhkan dalam komitmen mengerjakan tugas dengan jerih payahnya sendiri serta kemampuan menahan godaan untuk tidak melanggar hak/milik orang lain.

C. Integritas

Integritas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diemban secara total atau penuh dedikasi. Dalam konteks ini, anak dibiasakan diberikan tugas. Selama pengerjaan tugas, guru membimbing anak agar dalam setiap prosesnya, anak melaksanakan tugas tersebut penuh tanggung jawab.

D. Adil

Sifat adil dapat ditumbuhkan dalam keseharian. Contoh, ketika diberi sekotak permen coklat, sampaikan pesan agar seluruh penghuni rumah dibagi. Coba amati, apakah ia mampu membagikan permen yang didapat dengan adil? Untuk itu, jangan lupa mengecek kepada anggota keluarga yang lain, apakah seluruh penghuni rumah mendapat jumlah yang sama? Atau, ketika di sekolah, mintalah anak untuk mengoordinasi tugas bersih-bersih kelas. Coba amati, apakah ia mampu membagi tugas tersebut dengan merata pada teman-teman sekelasnya.

E. Pemberani

Menumbuhkan sifat pemberani, dapat diberikan kepada anak dengan memberikan tugas yang menantang seperti berani bertanya, mengajukan pendapat, memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan sebagainya.

F. Pembelajar

Tumbuhkan rasa ingin tahu anak melalui kegiatan sehari-hari di mana saja. Umpama, ketika melewati kabel listrik yang membentang di tepi jalan, tanyakan mengapa burung yang bertengger di situ tidak terkena sengatan listrik. Dalam hal ini pendidik harus terlebih dahulu tahu jawabannya yang benar. Atau selagi bermain di taman, sampaikan fungsi daun bagi tanaman dan

lingkungan. Sifat pembelajar sangat didukung oleh kegemaran membaca buku dan kemampuan berpikir kritis.

G. Kerja Sama

Kemampuan bekerja sama dengan orang lain sekaligus melakukan koordinasi tugas dengan teman satu tim merupakan salah satu bentuk karakter. Anak yang berkarakter, tentunya akan menggunakan bahasa yang sopan dan tegas dalam menyampaikan perintah. Latihan bisa dilakukan bersama teman-temannya pada saat membereskan mainan yang dimainkan bersama. di Tk, anak bisa bergiliran menjadi pemimpin barisan atau pemimpin kelompok tugas.

4. Nilai Hubungannya Dengan Lingkungan

A. Rasa Peduli Terhadap Lingkungan

Merupakan sikap yang selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan, dan selalu berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam.

B. Peduli Sosial

Merupakan sikap yang selalu memberi bantuan atau menolong orang lain yang memang sedang membutuhkan bantuan.

C. Menghargai Keberagaman atau Perbedaan

Merupakan sikap yang menghormati dan menghargai keragaman budaya, agama, adat dan lain-lain.

D. Nilai Kebangsaan

Merupakan sikap yang selalu mementingkan bangsa dan negaranya diatas kepentingan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Sebab, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak beresiko mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Stimulasi nilai-nilai karakter ini harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, yaitu melalui kegiatan belajar melalui bermain. Artinya: pendidik/guru harus peka terhadap isyarat-isyarat anak, memperhatikan minat, keinginan atau pendapat

anak, tidak memaksakan kehendak, penuh kasih sayang, dan kegembiraan, menciptakan rasa aman dan nyaman, memberi contoh tanpa memaksa, mendorong keberanian untuk mencoba berkreasi, memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilan atau perilaku yang baik, memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak tidak dapat melakukan sesuatu atau ketika melakukan kesalahan. Pola pendidikan otoritatif penting untuk mengembangkan kreativitas anak.

Mendengarkan pendapat anak, dorong anak untuk berani mengucapkan pendapatnya, hargai pendapatnya, tidak memotong pembicaraannya, pendidik tidak memaksakan pendapat atau melecehkan pendapat anak. Merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai hal di lingkungannya, beri kebebasan dan dorongan untuk mengembangkan imajinasinya, merenung, berfikir, mencoba dan mewujudkan gagasan. Berikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Bila sejak dini anak kita dorong untuk berbagi dan memikirkan orang lain berarti telah membentuk sifat yang baik.

Selain itu untuk mengembangkan kreatifitas, imajinasi dan kemandirian, anak perlu diberikan kebebasan untuk bermain bebas dan melakukan berbagai kegiatan memenuhi kebutuhannya sendiri. Pendidik atau orang tua harus terus memberi dorongan atau memotivasi dengan sabar dan memberikan kesempatan/waktu yang cukup bagi anak untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: Kesabaran, kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian.



Gambar 1. Suasana di Dalam Kelas



Gambar 2. Foto Bersama Guru KKN dan Murid

KESIMPULAN

Kegagalan penanaman karakter yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya. Kesuksesan orang tua maupun pendidik membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya. Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini: Pertama, faktor intern, meliputi insting/naluri, kebiasaan, kehendak/kemauan, suara hati, dan keturunan; Kedua, faktor ekstern, meliputi pendidikan dan lingkungan.

Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: Kesabaran, kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami hanturkan kepada:

1. LPPM Universitas Muhammadiyah Lampung
2. Ibunda Immawati Asniar, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN UML 2024 di pekon Kebumen
3. Seluruh aparaturnya pekon Kebumen
4. Kepala Tk Muslimat Nu Kebumen serta seluruh dewan guru Tk Muslimat Nu Kebumen
5. Teman-teman KKN UML 2024 yang bertugas di pekon Kebumen

DAFTAR PUSTAKA

- Elkind, 2000. *Child Development and Education*: Oxford University Press
- Kemdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat TK dan SD. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, R. 2005. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga FE UI.
- Mustakin, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter Emas: Membangun Delapan Karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2007. *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Puskur, Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.